

Gambaran Pengetahuan Siswa Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan di SMP “X”

Pipit Marfiana

Akademi Minyak dan Gas Balongan, Jl. Soekarno-Hatta Indramayu,
pipitmarfiana123@gmail.com

Diterima 29 November 2021, disetujui 20 April 2021, diterbitkan 30 April 2021

Pengutipan: Pipit Marfiana.(2021). Gambaran Pengetahuan Siswa Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan di SMP “X”. *Gema Wiralodra*, Vol 12, No 1, Hal 110-125, April 2021

ABSTRAK

Kehamilan anak muda merupakan kehamilan yang terjalin saat sebelum usia 19 tahun. Kehamilan umumnya tidak direncanakan serta di luar nikah. Kesehatan reproduksi, pengetahuan dan sikap remaja masih cukup menjadi perhatian dapat dilihat dari data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2012 yang membuktikan pengetahuan anak muda usia 15- 24 tahun pemahaman tentang Kesehatan reproduksi masih sangat rendah, 21% anak muda wanita tidak mengenali sama sekali pergantian yang terjalin pada anak muda dikala puberitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa remaja putri tentang resiko kehamilan remaja di SMP “X”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif survey*. Jumlah partisipan 110 siswa remaja putri. Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *Stratified random sampling*. Jumlah subyek adalah 52 siswa remaja putri. Instrumen pada penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang hasilnya menunjukkan kategorik baik 42%, kategori cukup 48%, dan kategori kurang 10%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan remaja dengan kategori baik 61%, kategori cukup 29%, dan kategori kurang 10%. Factor yang menyebabkan kehamilan remaja dengan kategori baik 73%, kategori cukup 27%. Dan risiko kehamilan pada remaja dengan kategori baik 59%, kategori cukup 35%, dan kategori kurang 6%. Dengan demikian bahwa pengetahuan siswi remaja yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang kehamilan remaja. Rekomendasi penulis bagi siswa remaja putri yang sudah cukup tahu tentang risiko kehamilan remaja diharapkan dapat membagi informasi yang jelas dan benar sehingga siswi lain dapat mengetahui risiko dari kehamilan remaja. Dan perlunya penyuluhan tentang risiko dari kehamilan remaja sehingga dapat menambah materi dan pengetahuan yang baik dan bertanggung jawab tentang risiko kehamilan remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, kehamilan remaja, risiko kehamilan, siswa remaja putri

ABSTRACT

Pregnancy of a child a pregnancy that occurs at the age of 19 years. Pregnancy is generally unplanned as well as out of wedlock. The knowledge and attitudes of adolescents are still quite a concern, it can be seen from the 2012 Indonesian Adolescent Reproductive Health Survey data which proves that the knowledge of children aged 15-24 years of understanding of health is still very low, 21% of young women have no change at all. young during puberty. This study aims to describe students' knowledge about school about teenage pregnancy in SMP "X". This type of research is a descriptive survey. The number of participants was 110 young women students. The subjects in this study were determined using stratified random sampling. The number of subjects was 52 young women students. The research instrument used was a questionnaire. Research using univariate analysis showed 42% good category, 48% moderate category, and 10% less category. The conclusion that can be drawn is based on the level of knowledge about adolescent

pregnancy with a good category of 61%, moderate category of 29%, and poor category of 10%. The factor for adolescent pregnancy with a good category of 73%, enough category of 27%. And the risk of pregnancy in adolescents with a good category of 59%, enough category 35%, and less category of 6%. Thus, the knowledge of adolescent students who have more information on sources of information will have broader knowledge about teenage pregnancy. The author's recommendation for young women students who already know enough about the risks of teenage pregnancy is expected to share clear and correct information so that other students can see the risks of teenage pregnancy. And the need for education about the risks of teenage pregnancy so that it can add clear and responsible material about teenage pregnancy.

Keywords : Knowledge, teenage pregnancy, pregnancy risk, female teenage students.

PENDAHULUAN

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil mengetahui serta ini terjalin setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjalin lewat panca indera manusia ialah indera penglihatan, rungu, penciuman, rasa serta raba. Serta factor-faktor yang pengaruhi pengetahuan merupakan social ekonomi, Kultur (budaya serta agama), Pembelajaran dan pengalaman (Notoatmodjo and Soekidjo, 1998). Adapun Cara mengukur pengetahuan menurut (Arikunto, 2006) yaitu : (a) Pengetahuan tinggi bila jawaban benar $> 75\%$; (b) Pengetahuan sedang bila jawaban benar $60-75\%$; (c) Pengetahuan rendah bila jawaban benar $<60\%$.

Tingkatan Pengetahuan merupakan pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) dalam skripsi Zulfa foridah, (2008), ialah:

- a. Tahu (*Know*) dimaksud cuma selaku recall (memanggil) memori yang sudah terdapat tadinya sehabis mengamati suatu. Buat mengenali ataupun mengukur kalau orang ketahui suatu bisa memakai pertanyaan- pertanyaan.
- b. Memahami (*Comprehension*), menguasai sesuatu objek bukan hanya ketahui terhadap objek tersebut, tidak hanya bisa mengatakan, namun orang tersebut wajib bisa menginterpretasikan secara benar tentang objek yang dikenal tersebut.
- c. Aplikasi (*Aplication*) dimaksud apabila orang yang sudah menguasai objek yang diartikan bisa memakai ataupun mengaplikasikan prinsip yang dikenal tersebut pada suasana yang lain.

- d. Analisis (*Analysis*), keahlian seorang buat menjabarkan serta ataupun memisahkan, setelah itu mencari ikatan antara komponen- komponen yang ada dalam sesuatu permasalahan ataupun objek yang dikenal. Gejala kalau pengetahuan seorang itu sudah hingga pada tingkatan analisis merupakan apabila orang tersebut sudah bisa membedakan, ataupun memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram(bagan) pengetahuan atas objek tersebut.
- e. Sintesis (*Synthesis*), membuktikan sesuatu keahlian seorang buat merangkum ataupun meletakkan dalam satu ikatan yang logis dari komponen- komponen pengetahuan yang dipunyai. Dengan kata lain, sintesis merupakan sesuatu keahlian buat Menyusun perumusan baru dari formulasi- formulasi yang sudah terdapat.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), berkaitan dengan keahlian seorang buat melaksanakan justifikasi ataupun penilainan terhadap sesuatu objek tertentu. Evaluasi ini dengan sendirinya didasarkan pada sesuatu kriteria yang ditetapkan sendiri ataupun norma- norma yang berlaku di warga.

Pendidikan atau pembelajaran memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri. Tipe Pembelajaran mencakup Pembelajaran universal, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, serta spesial. Dan jalur Pembelajaran terdiri dari atas Pembelajaran formal, nonformal serta informal, Pada Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 serta UU RI No 14 tahun 2005, ialah :

- a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- c. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Jenjang pembelajaran merupakan tahapan Pembelajaran yang diresmikan bersumber pada tingkatan pertumbuhan partisipan didik, tujuan yang hendak dicapai, serta keahlian yang dibesarkan. Jenjang pembelajaran terdiri dari Pembelajaran dasar, menengah, serta Pembelajaran besar, Pada Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 serta UU RI No 14 tahun 2005, ialah :

- a. Pendidikan dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan menengah merupakan lanjutan Pendidikan dasar, terdiri atas Pendidikan menengah umum dan Pendidikan Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain sederajat.
- c. Pendidikan tinggi merupakan jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program Pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.

Siswa Remaja, menerangkan bahwa pengertian siswa remaja adalah siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. (*Formica Islamic Fest-Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007). Adapun masa remaja datang setelah masa kanak-kanak berlalu, dan disebut sebagai masa pemisah antara masa kanak-kanak dan dewasa. Satu fase yang tampak sangat singkat tetapi sangatlah penting dan sensitive. Usia 13-18 tahun dinamakan sebagai usia remja, dan Sebagian berpendapat samapai 20 tahun. (Samadi, 2004).

Faktor Kehamilan pada Remaja memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terjadinya kehamilan remaja. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja menurut Soekanto (2004), yaitu:

1. Faktor Lingkungan Keluarga; suatu keluarga dianggap sebagai suatu system social, oleh karena memiliki unsur-unsur sisitem social yang pada pokoknya, mencakup kepercayaan, perasaaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan dan fasilitas.

2. Faktor Social Ekonomi; kedudukan social-ekonomi keluarga belum begitu tampak pada tahap kanak-kanak. Akan tetapi tampak meningkat pada tahap remaja, maka secara perlahan-lahan status social ekonomi orangtua akan berpengaruh.
3. Faktor Budaya; Aspek spiritual lingkungan budaya pada dasarnya berintikan pada nilai-nilai. maka hal itulah yang dianut dan sebaliknya.
4. Faktor Lingkungan Masyarakat; di dalam proses interaksi yang melibatkan anak dan remaja, terjadi proses sosialisasi.

Risiko Kehamilan Remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan remaja yang paling banyak ditemukan di era modern saat ini, Adapun risiko kehamilan remaja menurut Muslich (2009) dalam harian KTI Arista Apriani, (2010), sebagai berikut :

a. Risiko Mempertahankan Kehamilan

- 1) Psikologi dan Sosial; anak muda yang berbadan dua belum siap melakukan kedudukan selaku bunda, bila kehamilan di luar nikah perasaan bersalah yang kelewatan bisa dirasakan anak muda serta malu sebab orang lain mengenali kalau anak muda berbadan dua namun belum menikah, demikian pula orangtua serta keluarga terus menanggung malu.
- 2) Risiko Masa Depan; banyak anak muda yang berbadan dua terpaksa meninggalkan sekolahnya atas keinginan sendiri sebab rasa malu ataupun dikeluarkan dari sekolah sebab sekolah tidak mentolerir siswi berbadan dua sehingga upaya mencapai cita- cita masa depan yang hendak terlambat apalagi putus sekolah sebab terpaksa menikah.
- 3) Risiko Ekonomi; meningkatnya ketergantungan finansial pada orangtua ataupun anggota keluarga lain, kesusahan memperoleh pekerjaan cocok dengan serta kesusahan penuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri.
- 4) Risiko Fisik; Rahim belum siap melaksanakan gunanya, pada umur 14-18 tahun otot- otot rahim belum lumayan sehingga bisa membuat robekan pada rahim. Sistem hormonal belum normal membuat kehamilan jadi tidak normal, gampang perdarahan serta keguguran ataupun kematian bakal anak. Bunda anak muda berisiko Kala melahirkan bisa hadapi komplikasi

pascapartum. Kehamilan remaja lebih kerap hadapi keracunan anemia, kejang- kejang serta Tekanan darah Besar.

b. Risiko Menggugurkan Kehamilan

- 1) Risiko Fisik; terbentuknya komplikasi dan kerusakan organ reproduksi
- 2) Risiko Psikis; perasaan takut, panik, tertekan, stress, trauma mengingat proses aborsi dan kesakitam, kecemasan karena rasa bersalah atau dosa bisa berlangsung lama sehingga dapat menyebabkan depresi, perasaan sedih karena kehilangan bayi, kehilangan kepercayaan diri.
- 3) Risiko Sosial; Ketergantungan pada pasangan menjadi besar karena perempuan measa sudah tidak perawan, pernah mengalami kehamilan dan aborsi.
- 4) Risiko Ekonomi; biaya cukup tinggi, bila terjadi komplikasi maka biaya menjadi semakin tinggi.

Sedangkan menurut manuaba (2007) risiko kehamilan remaja, yaitu:

- a) Saat Hamil; Kurang nutrisi, tumbuh kembang terlambat, *intra uterine growth retardation*. Terjadi *plasenta previa*. Kelainan letak janin. Persalinan Prematur, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Terjadi Abortus spontan. Hiperemesis gravidarum.
- b) Saat Persalinan; persalinan lama, dengan tindakna. Trauma persalinan tinggi.
- c) Postpartum; Antonia uteri. Retensio plasenta. Subinvolusi uteri. Mudah terjadi infeksi puerperium.dan gangguan lainnya terhadap Bayi Baru Lahir.

Remaja saat ini sedang menghadapi kerentanan terhadap bermacam ancaman risiko Kesehatan paling utama yang berkaitan dengan seksual dan reproduksi, ancaman yang dapat dilihat saat ini merupakan kejadian seks pranikah, kehamilan dini, aborsi, infeksi menular seksual, HIV dan AIDS serta kekerasan seksual. Oleh karena rendahnya pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dan kuatnya dukungan social terhadap seksual pranikah membuat anak muda menjadi partisipan yang berisiko.

World Health Organization (2012) sekitar 16 juta wanita melahirkan tiap tahun, sebagian besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakna 3 juta wanita berumur 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman tiap tahun. Di negara berpenghasilan rendah serta menengah, komplikasi dari kehamilan serta

persalinan ialah pemicu utama kematian di kalangan wanita umur 15-19 tahun. Kematian bayi baru lahir sebesar 50% lebih besar pada bayi yang memiliki ibu berumur 20-29 tahun.

Selain itu, pada tahun 2010 Depkes Kesehatan reproduksi anak muda ialah aspek berarti yang wajib diperhatikan untuk menciptakan masyarakat sehat. Sesuai visi Indonesia Sehat 2015. Anak muda selaku kelompok usia paling banyak dalam struktur penduduk Indonesia, ialah fokus terpenting serta intervensi yang strategis untuk pembangunan sumber energi manusia masa depan sebagai generasi penerus bangsa. Kelompok anak muda rentan umur 10- 19 tahun, sesuai dengan proporsi anak muda di dunia diperkirakan 1,2 milyar ataupun dekat 1/ 5 jumlah penduduk dunia.

Sedangkan pada tahun 2012 menurut data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia, Kesehatan reproduksi, pengetahuan dan sikap remaja cukup memprihatinkan yang membuktikan pengetahuan anak muda usia 15-24 tahun tentang Kesehatan reproduksi masih rendah, 21% anak muda wanita tidak mengetahui sama sekali pergantian yang terjadi pada remaja saat masa pubertas. Pengetahuan anak muda tentang masa produktif relative masih rendah. 29% perempuan serta 32% laki-laki berikan jawaban yang benar jika seorang wanita memiliki peluang besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid. Anak muda menikah umur 15-24 tahun yang mendengar pesan dari media tentang penundaan usia kawin sebesar 12,9% informasi tentang HIV/AIDS sebesar 40,8%, Informasi tentang pengaman kontrasepsi kondom sebesar 29,6%, pencegahan kehamilan sebesar 23,4% dan Informasi penyakit IMS sebesar 18,4%.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh pada tahun 2013 terdapat 1 kasus kehamilan remaja di SMP "X". Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 remaja putri di SMP "X" didapatkan 6 dari 10 remaja tersebut belum mengetahui risiko kehamilan remaja sedang 4 remaja sudah mengetahui risiko kehamilan remaja. Dalam uraian masalah di atas dinyatakan bahwa remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah terjadi karena rendahnya pengetahuan masa productive dan tentang kehamilan remaja. Untuk itu dapat menjadi kecemasan yang berat, karena adanya ketidak-siapan remaja menghadapi kehamilannya. Adapun tujuan penelitian yang ingin diketahui yakni risiko kehamilan remaja

remaja tentang pengertian kehamilan remaja, tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja, dan mengetahui risiko kehamilan remaja di SMP “X”. Oleh karenanya mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Siswa Remaja Putri tentang risiko kehamilan remaja di SMP “X”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *Deskriptif Survey*. *Deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan *Survey* adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekelompok objek yang biasanya besar dalam waktu tertentu (Notoatmodjo, 2005).

Oleh sebab itu dalam melaksanakan survei biasa hasilnya dibuat suatu data analisis kualitatif dengan angka-angka terhadap data yang telah dikumpulkan. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 110 siswi SMP “X”.

Tabel 1. Jumlah Siswa Remaja Putri SMP “X”

Kelas	Jumlah Siswa remaja Putri
VII	36
VII	38
IX	35
Total	110

Subyek Penelitian ini menggunakan rumus sebagai wakil partisipan yang diteliti (Arikunto, 2006).

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,01)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,1}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$$n = 52,3 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 52 \text{ untuk Subyek penelitian ini})$$

Keterangan : N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan (0,1) (Notoatmodjo, 2005).

Dari rumus diatas, maka Subyek yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 52 orang responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan cara subyek random berstrata (*Stratified Random Sampling*). *Stratified Random Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dimana partisipan dikelompokkan dalam strata, kemudian pengambilan sampel dari masing-masing tingkatan dilakukan secara acak/lotre (Notoatmodjo, 2005).

Tabel 2. Teknik Perhitungan subyek di SMP “X”

Kelas	Teknik Perhitungan Subyek	Jumlah Subyek
VII	$n = \frac{36}{110} \times 52 = 17$	17
VII	$n = \frac{38}{110} \times 52 = 17,9 \rightarrow 18$	18
IX	$n = \frac{35}{110} \times 52 = 16,54 \rightarrow 17$	17
Total		52

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 “X”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket daftar *check-list* pertanyaan tertutup. Pada pernyataan kuesioner Jika benar diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Jumlah pertanyaan pada penelitian ini sudah dilakukan uji coba kuesioner untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2005).

Dan pada proses pengolahan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS didapat hasil uji validitas sejumlah 15 pertanyaan dengan nilai lebih dari R table yaitu 0,653, 0,662, 0,624, 0,760, 0,525, 0,771, 0,662, 0,525, 0,422, 0,452, 0,448,

0,927, 0,927, 0,525, 0,771. Oleh karena itu nilai R tersebut lebih dari 0,36 maka instrument ini dinyatakan valid (Tommy Poltak, 2006).

Sedangkan reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2006). Serta hasil proses pengolahan uji reliabilitas didapat hasil uji reliabel sebanyak 15 pertanyaan diperoleh nilai *alpha* 0,924. Oleh karena itu nilai *alpha* lebih dari 0,60 maka instrument ini dinyatakan reliabel (Tommy, 2006).

Pada Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dengan cara metode daftar *check-list*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari SMP “X” berupa data kemahasiswaan. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis univariat yaitu menganalisis terhadap tiap variable dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari tiap variable. Teknik Analisa pada penelitian ini menurut Machfoedz (2008) menggunakan rumus presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Presentasi

F = Jumlah pertanyaan yang di jawab benar

N = Jumlah pertanyaan seluruhnya

Setelah diperoleh presentase, kemudian dimasukan kedalam kriteria standar menurut Machfoedz (2008) yaitu:

- a. Baik, apabila nilai presentase > 75%
- b. Cukup, apabila nilai presentase antara 60-75%
- c. Kurang apabila nilai presentase < 60%.

Setelah didapatkan hasil nilai presentase dari semua responden kemudian hasilnya dimasukan kedalam skala pengetahuan menggunakan skala kategori yang sudah tercantum diatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari 52 siswi remaja putri yang dilakukan mengenai gambaran pengetahuan siswa remaja putri tentang factor kehamilan remaja dan risiko kehamilan remaja di SMP "X" disajikan dalam bentuk table. Adapun hasil penelitian dari data yang didapat tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase tingkat usia siswa remaja putri di SMP "X"

No.	Usia Siswa	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	13-14	17	32,6% → 33%
2.	15-17	35	67,3% → 67%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan table di atas diketahui 52 responden diantaranya terdapat siswi remaja putri yang berusia 13-14 tahun sebanyak 17 responden (33%), dan yang berusia 15-17 tahun sebanyak 35 responden (67%).

Tabel 4. Presentase pengetahuan pengertian kehamilan remaja

No.	Pengetahuan Siswa	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Baik	32	61,5% → 61%
2.	Cukup	15	28,8% → 29%
3.	Kurang	5	9,6% → 10%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tentang pengertian kehamilan remaja diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (61%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (29%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10%).

Tabel 5. Presentase pengetahuan factor yang mempengaruhi kehamilan remaja

No.	Pengetahuan Siswa	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Baik	38	73%
2.	Cukup	14	26,9% → 27%
3.	Kurang	0	0%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tentang factor kehamilan remaja diperoleh responden yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 38 responden (73%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (27%), dan pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 6. Presentase pengetahuan risiko kehamilan remaja

No.	Pengetahuan Siswa	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Baik	31	59,6% → 59%

2.	Cukup	18	34,6% → 35%
3.	Kurang	3	5,7% → 6%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden di SMP “X” yang memiliki pengetahuan tentang risiko kehamilan dengan kategorik baik sebanyak 31 responden (59%), pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (35%), dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (6%). Setelah dilakukan penelitian dengan pengisian kuesioner terhadap siswa remaja putri tentang kehamilan remaja di SMP “X” diketahui sebagai berikut:

- a. Gambaran pengetahuan siswa remaja putri tentang pengertian kehamilan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa remaja putri di SMP “X” tentang gambaran siswa terkait pengetahuan pengertian kehamilan remaja, didapat data sejumlah 32 responden (61%) cukup dalam pemahaman pengertian kehamilan remaja. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar responden cukup mengetahui informasi tentang kehamilan remaja dari berbagai sumber.

Penelitian ini sejalan dengan Ayu (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan remaja kategori cukup sebesar 48,6% dan hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh Pendidikan siswi semua responden masih menempuh jenjang pendidikan tingkat SMP dengan Pendidikan yang baik maka responden dalam memahami dan menelaah informasi baru akan semakin baik.

Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa Sebagian besar responden cukup mengetahui informasi tentang kehamilan remaja dari berbagai sumber. Menurut Soekanto (2004) seorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Maka menurut asumsi penulis dalam penelitian ini pentingnya informasi yang di peroleh siswa remaja putri terkait kehamilan remaja, dan dalam hal ini bukan menjadi topik yang tabu untuk dibahas dan dipahami oleh siswa remaja guna wawasan yang luas.

- b. Gambaran pengetahuan siswa remaja putri tentang factor yang mempengaruhi kehamilan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa remaja putri di SMP “X” tentang gambaran siswa terkait pengetahuan tentang factor yang mempengaruhi kehamilan remaja, didapat data sejumlah 38 responden (73%) cukup dalam pemahaman factor penyebab kehamilan remaja.

Penelitian ini sejalan dengan Ayu (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang factor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja kategori cukup sebesar 42,9% SMP Negeri I Saptosari telah menjadi SMP binaan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, hal tersebut jelas menjadi salah satu factor penting yang mempengaruhi pengetahuan siswi, dikarenakan SMP tersebut sering diadakan penyuluhan sehingga informasi tentang faktor kehamilan remaja akan dengan mudah diperoleh.

Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa sebagian besar responden di SMP “X” cukup mengetahui informasi tentang faktor yang mempengaruhi kehamilan pada remaja yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Soekanto (2004) seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyaoi pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat oleh siswa tentang factor yang mempengaruhi kehamilan pada remaja. Maka menurut asumsi penulis dalam penelitian ini pentingnya informasi yang diperoleh baik dari media, diskusi, social-budaya, lingkungan keluarga, maupun dari teman sebaya.

c. Gambaran pengetahuan siswa remaja putri tentang risiko kehamilan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa remaja putri di SMP “X” tentang gambaran siswa terkait pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja, didapat data sejumlah 31 responden (59%) kurang dalam pemahaman risiko kehamilan remaja.

Penelitian ini berbeda dengan Ayu (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja kategori cukup 45,7% hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswi di SMP Negeri I Saptosari untuk pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja sudah cukup yakni yang berisikan bahwa mengalami perdarahan, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, tubuh masih lemah ketika hamil dan mudah terserang penyakit yang merupakan dampak dari kehamilan remaja.

Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa sebagian besar responden di SMP “X” kurang mengetahui informasi tentang risiko kehamilan pada remaja. Menurut Soekanto (2004) seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang didapat oleh siswa tentang risiko kehamilan pada remaja. Maka menurut asumsi penulis dalam penelitian ini pentingnya informasi dan edukasi yang diperoleh remaja agar dampak dan penyulit dari kehamilan remaja bisa diminimalisir, sehingga para remaja dapat mempersiapkan masa remaja yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 52 siswi remaja putri mengenai gambaran pengetahuan siswa remaja putri tentang kehamilan, factor dan risiko kehamilan remaja di SMP “X”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan remaja diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (61%), pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (29%), dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10%). (2) Hasil distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang factor kehamilan remaja diperoleh responden yang memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 38 responden (73%), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (27%), dan pengetahuan kurang sejumlah 0 responden (0%). (3) Hasil distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan dengan kategorik baik sebanyak 31 responden (59%), pengetahuan cukup sejumlah 18 responden (35%), dan pengetahuan kurang sejumlah 3 responden (6%). Hasil yang diperoleh terdapat kategori cukup dan kurang terkait pengetahuan remaja dalam sebuah keilmuan tentang kehamilan remaja.

Dengan demikian maka dalam penelitian ini pentingnya suatu informasi yang baik dan benar dan mudah diperoleh baik dari media, diskusi, sosial-budaya, lingkungan keluarga, maupun dari teman sebaya ataupun sosialisasi dari para penyuluh sangat diperlukan untuk membangun pemikiran yang baik dan benar terkait kehamilan remaja, sehingga tidak lagi di anggap tabu atau hal yang negatif sehingga dapat meminimalisir dampak dari kehamilan remaja. Serta perlu adanya

dukungan dari berbagai faktor lingkungan, keluarga, sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat. Sehingga akibat dari kehamilan remaja tidak lagi menjadi fenomena yang tidak ada solusi dari masalah-masalah yang ditimbulkan, melainkan dengan dukungan, energi, wawasan, serta keilmuan hal tersebut dapat memicu psikologi dan sosial, masa depan, ekonomi dan kesehatan yang baik bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayu, T.H. (2017). *Gambaran Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Siswi kelas IX Di SMP Negeri Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2017 (KTI)*.
- Badriah. (2006). *Metodologi Penelitian ilmu-ilmui Kesehatan*. Bandung: Multamaz.
- Bahiyatun. (2010). *Psikologi ibu dan anak : buku ajar bidan*. Jakarta: EGC.
- Fitria, A. (2007). *Panduan lengkap kesehatan reproduksi wanita*. Yogyakarta: Gala ilmu semesta.
- Efendi, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Formica Islamic Fest*-Universitas Pendidikan Indonesia. (2007). *Ilmu dan aplikasi Pendidikan bagian 3 pendidikan disiplin ilmu*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Kusrini. (2006). *Sistem pakar, teori dan aplikasi/kusrini Ed.1*. Yogyakarta: ANDI.
- Muslich. (2009). *Hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMA N 2 Magetan tahun 2010 (KTI)*. Pada situs <http://eprints.uns.ac.id/>. Diakses pada tanggal 2 April 2014.
- Machfoedz, I. (2008). *Metodologi penelitian bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Manuaba, I.B. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: RGC.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (1998). *Metodologi penelitian kesehatan*. Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, pp. 2–7.
- Samadi, F. (2004). *Bersahabat dengan putri anda dan panduan islami dalam memahami remaja putri masa kini Cet.1*. Jakarta:Pustaka Zahra.
- Soekanto. (2004). *Sosiologi keluarga (tentang ikhwal keluarga, remaja dan anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samadi, F. (2004). *Bersahabat dengan putri anda panduan islami dalam memahami remaja putri masa kini Cet.1*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Sarwono, J. (2010). *Pintar menulis karangan ilmiah kunci sukses dalam menulis ilmiah Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Syahfrudin & Hamida. (2009). *Kebidanan komunitas*. Jakarta: EGC
- Tommy P.M . (2006). *Tuntunan Praktis Menguasai Jaringan Komputer*. Yogyakarta: Ardana Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisitem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Cet.2. Jakarta: Visimedia.2007
- Unit Kesiswaaan.2013. *Data Mahasiswa*. Balongan: SMP N “X”.
- WHO. 2012. *Maternal and Reproductive Health*. Geneva:Publication from World Health Organization. Pada Situs http://www.who.int/gho/maternal_health/. Diakses pada tanggal 7 maret 2014.
- www.Depkes.go.id. 2010. *Sistem Kesehatan Nasional*. Diakses pada tanggal 7 maret 2014.